



Untuk HUT Kota, Penataan Dimulai dari Tugu

JOGJA, Radar Jogja - Penataan pedestrian Sudirman tahap dua di ubah perencanaannya. Konsep penataan akan dimulai dari kawasan Tugu Jogja ke timur. Sebelumnya dari sisi timur jembatan Gondolayu ke Tugu.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Hari Setya Wacana mengatakan, momentum HUT Kota Jogja pada Oktober mendatang menjadi salah satu alasannya.

Tugu selalu dijadikan sebagai pusat lokasi acara perayaan HUT Kota Jogja. Agar mengantisipasi waktu dan pengerjaan yang optimal. "Nek dipaksakan dari timur nguyak Oktober harus selesai. *Ndak* bagian Tugunya malah buru-buru, ya kami balik," kata Hari, kemarin (26/2).

Hari menjelaskan waktu pelaksanaan pengerjaan fisik direncanakan enam bulan dan bulan Oktober ditargetkan selesai. "Sudirman sudah saya tanda tangan lelang pengawas. Tinggal naik ke BLP untuk konsultansi pengawasnya," ujar mantan Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Jogja itu.

Di kawasan Tugu selain *ducting* kabel-kabel udara, ada beberapa pedestrian yang juga disesuaikan pun sudut utara bagian Tugu Golong Gilig. Sebelahnya sisi selatan Jalan Sudirman trotoar akan diperlebar. "Yang utara (trotoar) disesuaikan, tidak diperlebar," tambahnya.

Sementara, Kepala Bidang Bina Marga DPUPKP Kota Jogja, Umi Akhsanti menjelaskan teknis pedestrian mendekati pusat Tugu konsepnya agak berbeda yaitu sumbu filosofi. "Konsepnya (pedestrian), filosofi *street*. Terutama jenis tanaman dan bentuk potnya," katanya.

Umi menuturkan bagian Tugu konsep tanaman dan pot mendekati sumbu filosofi kota Jogja. Berbeda dengan Sudirman masih bebas berkonsep *garden city* tanpa menuju ke sumbu filosofi. "Nanti yang di Tugu sumbu filosofi ini mendekati seperti di Malioboro dan (Jalan) Mangkubumi," ujarnya.

Sedangkan, konsep dari Tugu ke timur sampai Jembatan Gondolayu tidak jauh berbeda yaitu akan dibuat *smooth* seperti pedestrian Sudirman.

Selain itu, penataan pedestrian dengan pagu anggaran Rp 26,5 miliar ini juga berlaku dari Tugu berjarak 100 meter ke barat, utara, dan selatan.

Namun, untuk pembebasan kabel PLN yang *ducting* berpindah ke tiang baru bisa terealisasi radius 50 meter. Sebab, ini berkaitan dengan pelanggan dan kesiapan distribusi listriknya. "Kita masih diskusi dengan PLN, kalau *ducting*nya bisa. Jadi yang 50 meter ini sudah *fix* bisa (bebas dari kabel PLN), yang jarak 100 meter kabel-kabelnya masih diskusi lagi," jelasnya sembari menyebut proses lelang awal Maret sambil diskusi dengan PLN untuk memastikan distribusi listrik ke pelanggan.

Umi juga menerangkan, nantinya di Kafe Kebon Dalem akan ada penanda tulisan Jogja menggunakan huruf Jawa. Dan bahan material untuk trotoar masih tetap sama dengan lantai teraso. Sedangkan untuk boiar beberapa disamakan dengan Sudirman, tetapi peralihan ke malioboro disesuaikan dengan desain malioboro. "Karena di sana disesuaikan dengan yang sumbu filosofi," tuturnya selain menyebut juga ada beberapa fasilitas pendukung kursi, tiang lampu, dan lain-lain. (*wia/pra/zt*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005